

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan, output yang dihasilkan serta interpretasi yang dilakukan dari data gravitasi maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan kontur anomali residual memiliki rentang nilai anomali yaitu -1,7 mGal hingga 1 mGal. Berdasarkan peta anomali residual diduga terdapat keberadaan sesar yang dominan berarah baratlaut-tenggara serta berarah timur-barat. Hal ini dikarenakan terdapat tiga tahap deformasi yang memengaruhi perkembangan struktur di Pulau Bangka yaitu, episode pertama, struktur yang memiliki arah timur-barat terbentuk pada Paleozoikum Akhir. Selanjutnya, episode kedua terjadi pada Trias-Jura, pembentukan granitoid yang diawali atau bersamaan dengan terbentuknya sesar naik yang berarah baratlaut-tenggara. Ketiga, tahapan yang paling muda terjadi pada zaman Kapur, terbentuk sesar mendatar dan turun berarah relatif utara-selatan hingga timurlaut-baratdaya, akibat subduksi di Pulau Sumatra.
2. Berdasarkan hasil analisis *derivative First Horizontal Derivative* (FHD) dan *Second Vertical Derivative* (SVD) dari 4 slicing yang dibuat terdapat dugaan satu sesar berarah barat-timur dan berarah baratlaut-tenggara
3. Hasil pemodelan 2 dimensi yang dibuat sebanyak 4 slicing dihasilkan komposisi geologi berubah formasi alluvium dengan densitas 1,88 gr/cc dan formasi kompleks pemali dengan densitas 2,67 gr/cc.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Dibutuhkan informasi geologi dan data gaya berat yang lebih lengkap dalam analisis sesar sehingga memberikan gambaran bawah permukaan yang lebih detail.
2. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai sesar daerah penelitian untuk kebutuhan dalam penentuan zona mineralisasi.